

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Menurut Mudyahardjo dalam Syaiful Sagala (2013:3) menyatakan “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”.

Dalam Undang-undang N0.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diberlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan, untuk itu undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta jasmani dan rohani mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menciptakan model yang bervariasi. Selain itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, oleh sebab itu, maka mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran matematika.

Seperti kenyataan yang dihadapi selama ini para pendidik kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, sehingga membuat minat belajar siswa menurun yang dapat mengakibatkan prestasi siswa menurun. Untuk itu pemerintah berupaya mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, pembaharuan kurikulum, memperbaiki sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas guru agar menjadi guru yang profesional, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Memasuki era baru dunia pendidikan, berbagai perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju pula. Di bidang akademis, pemerintah telah menetapkan standar pencapaian kompetensi atau yang disebut sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang semakin tinggi dan itu harus dicapai oleh tiap-tiap peserta didik di sekolah. Materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah juga memiliki perbedaan dengan pendidikan sebelumnya, dimana cakupan materinya lebih luas dan kompleks serta memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Tujuannya adalah melatih peserta didik agar terbiasa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ditemui.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan di sekolah saja seringkali belum cukup bagi siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri 060934 Medan Johor, dimana jumlah siswa kelas VA sebanyak 27 orang dan Siswa VB terdiri atas 26 orang. Peneliti

menemukan hasil perolehan rata-rata nilai Matematika siswa kelas VA dan VB Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Matematika Pada Materi Mengubah Pecahan Biasa Kebentuk Persen dan Sebaliknya Siswa Kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
65	> 65	40	75 %	Tuntas
	< 65	13	25 %.	Tidak Tuntas
		53	100 %	

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 58 siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 40 siswa atau 75 % dan tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 25 %. Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai belajar Matematika siswa yaitu dikarenakan pembelajaran yang dirancang selama ini cenderung hanya berpusat kepada guru sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Matematika, kurang maksimalnya minat belajar Matematika siswa, tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, metode dan media yang digunakan kurang bervariasi, sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran serta siswa kurang berminat mengikuti bimbingan belajar sehingga sudah tentu akan mempengaruhi pembelajaran yang tidak efektif dan pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut Syaiful Sagala (2014:57) menyatakan syarat agar peserta didik berhasil dalam belajar diperlukan persyaratan tertentu, antara lain sebagai berikut:

- (1) kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*);
- (2) menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*);
- (3) bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya (*Differential Aptitude Test*);
- (4) menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*);
- (5) menguasai salah satu bahasa asing, terutama bahasa Inggris (*English Comprehension Test*) bagi siswa yang telah memenuhi syarat untuk itu;
- (6) stabilitas psikis (tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual);
- (7) kesehatan jasmani;
- (8) lingkungan yang tenang;
- (9) kehidupan ekonomi yang memadai;
- (10) menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah.

Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, yaitu dengan menerapkan bimbingan belajar, dimana bimbingan belajar bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Matematika. Dengan adanya perkembangan zaman menuntut kurikulum mata pelajaran bertambah banyak, namun hal tersebut tidak diikuti dengan adanya tambahan jam belajar. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa bahwa ia tidak dapat mengikuti setiap pembelajaran yang ada serta materi pembelajaran yang luas, sehingga siswa mengharapkan adanya tambahan jam belajar. Karena adanya beberapa kendala, tidak setiap sekolah terdapat jam tambahan pelajaran. Oleh karena itu, siswa memilih untuk mengikuti jam tambahan belajar yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, ada juga bimbingan belajar yang bisa didapat di luar sehingga banyak bermunculan lembaga bimbingan belajar.

Bimbingan belajar dapat dikatakan sebagai tambahan belajar, dimana siswa mendapatkan intensitas belajar yang lebih. Sebab tidak hanya di sekolah saja siswa mendapatkan pembelajaran namun di tempat bimbingan belajar siswa juga mendapatkan pembelajaran pula. Bimbingan belajar lebih menekankan dalam membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional yaitu guru pembimbing.

Dengan adanya bimbingan belajar maka akan mempengaruhi nilai siswa yang secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Prestasi meningkat bukan hanya dambaan bagi setiap siswa dan orang tua murid, tetapi juga dambaan bagi setiap guru. Guru menginginkan setiap anak didiknya mempunyai prestasi yang membanggakan, akan tetapi tidak setiap guru memiliki ilmu atau kemampuan tentang strategi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa, maka perlu adanya observasi tentang siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di rumah dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

- 1 Kurang maksimal minat belajar Matematika siswa.
- 2 Pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika sangat minim.
- 3 Tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.
- 4 Metode dan media yang digunakan kurang bervariasi.
- 5 Sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran.
- 6 Siswa kurang berminat mengikuti bimbingan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya masalah disekitar kajian ini, maka penulis memfokuskan pada kajian tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti program bimbingan belajar diluar minimal 1 bulan di kelas V pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya di SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perumusan masalah sangat penting selain fungsinya untuk memperjelas masalah, juga berfungsi untuk menentukan siapa yang menjadi objek dalam penelitian yang dilaksanakan itu.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya siswa yang mengikuti bimbingan belajar di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018?
- 2 Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya siswa yang mengikuti bimbingan belajar di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa ke bentuk persen dan sebaliknya di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dalam gambaran penelitian yang telah diuraikan di atas, langkah berikutnya ialah menetapkan manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa terhadap pembelajaran Matematika sehingga siswa lebih memahami dan membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

4. Bagi peneliti, agar menambah pengetahuan dan mematangkan wawasan serta sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Quality .
5. Pihak-pihak lain, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji tentang bimbingan belajar

